
***Project Based Learning* dalam Pembelajaran Membaca untuk Meningkatkan Level Kritis Mahasiswa**

Hermanto*¹, Riswanda Himawan²

E-mail: hermanto@pbsi.uad.ac.id¹

Universitas Ahmad Dahlan

ABSTRAK

Kata Kunci: *Pjbl, membaca, mahasiswa*

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan contoh penerapan model pembelajaran project-based learning dalam pembelajaran membaca di perguruan tinggi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Secara keseluruhan, penelitian ini sangat berkaitan erat dengan studi literature sebagai langkah analisis data penelitian. Langkah-langkah penelitian ini, dilakukan melalui tahapan sebagai berikut; (1) mencari dan membaca sumber referensi berkaitan dengan pembelajaran membaca dan model pembelajaran berbasis project-based learning; (2) menelaah kembali referensi-referensi yang dibaca; (3) mendeskripsikan bagaimana contoh penerapan model pembelajaran berbasis project-based learning dalam pembelajaran membaca di perguruan tinggi; (4) menyimpulkan hasil penelitian. Hasil penelitian ini yaitu sebuah rancangan model pembelajaran project-based learning yang diterapkan dalam pembelajaran membaca. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi berkaitan dengan penerapan model pembelajaran berbasis proyek, khususnya dalam pembelajaran membaca.

Key word:

Pjbl, reading, student

ABSTRACT

. This research aims to explain examples of the application of the project-based learning model in teaching reading in higher education. The method used in this research is descriptive method. Overall, this research is very closely related to literature study as a step in research data analysis. The steps for this research were carried out through the following stages; (1) look for and read reference sources related to reading learning and project-based learning models; (2) review the references read; (3) describe examples of the application of project-based learning models in reading learning in higher education; (4) concluding the research results. The results of this research are a project-based learning model design that is applied in reading learning. It is hoped that this research will be able to provide references regarding the application of the project-based learning model, especially in learning to read.

PENDAHULUAN

Pembelajaran membaca di perguruan tinggi, harus benar-benar mengacu pada level kritis mahasiswa. Melalui membaca kritis, mahasiswa dapat dibiasakan untuk menyikapi wacana kritis yang banyak dijumpai di era literasi digital (Hariyati et al., 2019). Membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis, namun membaca dalam ranah level kritis tidak hanya sampai pada level tersebut, level membaca secara kritis dapat diimplementasikan hingga pembaca mampu melakukan kritik, terhadap bahan bacaan yang dibaca (Patiung, 2016).

Faar (melalui Solihatun, 2019) berpendapat bahwa '...reading is the heart of education' pendapat tersebut berarti bahwa, kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dibiasakan, karena kegiatan membaca merupakan jantung pendidikan. Membaca juga dapat menjadi alat ukur, bagi seseorang dalam hal berpikir kritis. Maka dengan demikian dalam membaca terjadi interaksi antara bahasa dan pikiran. Makna tidak semata-mata terletak pada teks atau pembaca saja, tetapi makna dihasilkan melalui proses transaksional yang melibatkan respon kognisi, sikap, dan manipulatif Berdasarkan beberapa uraian tersebut, maka dapat diketahui bahwa pembelajaran membaca menjadi salah satu pembelajaran yang tidak hanya mengasah kemampuan dalam memahami pesan tulisan, akan tetapi melatih kemampuan berpikir mahasiswa (Pratama, 2016).

Prihal meembaca sangat penting digunakan sebagai penghela masyarakat untuk memahami pembelajaran lainnya. Masyarakat yang dimaksud dalam hal ini adalah siswa dan mahasiswa (Suwartini, 2016). Pentingnya pembelajaran membaca, di lingkup mahasiswa disampaikan oleh (Chlifton, 2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran membaca sangat penting dikuasai siswa maupun mahasiswa, melalui pembelajaran membaca, siswa dan mahasiswa dapat berlatih untuk mengasah keterampilan berpikir, hal itu muncul dari serangkaian kegiatan membaca, yang meliputi memahami isi bahan bacaan, memberikan kritik dan komentar terhadap suatu bahan bacaan yang dibaca, dan menyimpulkan isi bacaan, sehingga mahasiswa diajak untuk berlatih memahami, menganalisis dan memecahkan permasalahan-permasalahan yang relevan dalam kehidupan.

Namun, pernyataan berkaitan dengan pentingnya pembelajaran membaca di atas, belum dilaksanakan dengan baik. Hal ini, dapat dilihat melalui hasil PISA 2018 yang dirilis tanggal 3 Desember 2019, menyatakan bahwa skor membaca Indonesia ada di peringkat 74 dari 79 negara. Skor tersebut menurun dari tes PISA 2015. Saat itu, skor membaca

Indonesia ada di peringkat 65. Di antara negara-negara Asia Tenggara, Indonesia berada paling bawah bersama Filipina yang mendapat peringkat terakhir dalam membaca. Hasil studi PISA 2018 yang dirilis oleh OECD menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik Indonesia dalam membaca, meraih skor rata-rata yakni 371, dengan rata-rata skor OECD yakni 487 (Laili et al., 2019).

Lebih lanjut (Yoni, 2020) menyatakan bahwa kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia yang diukur dari indikator HDI (*Human Development Index*) juga menduduki peringkat buruk, yang menunjukkan bahwa Indonesia tertinggal jauh di bawah beberapa negara tetangga. Dalam sebuah publikasi UNDP, “*Human Development Report 2003*”, Indonesia ditempatkan pada peringkat ke-112 dari 174 negara dalam hal kualitas bangsa. Data menunjukkan bahwa, Indonesia berada di bawah Vietnam (109), Thailand (74), Malaysia (58) dan Brunei Darussalam (31). Salah satu permasalahan yang menyebabkan rendahnya kualitas SDM Indonesia adalah tingkat melek huruf (*literacy rate*) penduduknya yang rendah. Angka melek huruf di Indonesia relatif belum tinggi yaitu 88%. Di negara maju seperti Jepang, angkanya sudah mencapai 99%.

Hasil PISA tahun 2018 dan hasil analisis HDI di atas, menunjukkan bahwa kemampuan literasi masyarakat khususnya pemelajar di Indonesia, dapat dikatakan rendah. Padahal seperti yang telah diuraikan, membaca merupakan prahal penting untuk dilakukan, dibiasakan dan dikembangkan, agar indikator-indikator mengenai pentingnya kegiatan membaca yang tekah diuraikan dapat dicapai dengan baik. Kesadaran membaca harus ditumbuhkan, khususnya di kalangan mahasiswa. Mahasiswa sebagai tongkat kemajuan bangsa harus mampu mencapai level kritis, dalam kegiatan membaca. Membaca bagi mahasiswa bukan sekadar memahami bahan bacaan, membaca sepintas, dan menyimpulkan. Membaca bagi mahasiswa harus sampai ke dalam level berpikir kritis dan kreatif, dengan indikator mengevaluasi bahan bacaan dan menciptakan hasil evaluasi terhadap fenomena yang ada dalam bahan bacaan (Humanika, 2018).

Sebagai alternatif pemecahan permasalahan tersebut, maka perlu adanya model pembelajaran yang mampu mendorong mahasiswa untuk benar-benar mencapai level kritis serta menghasilkan suatu produk mengenai bahan bacaan yang dibaca. Produk tersebut tentunya, relevan dengan hasil bahan bacaan yang telah dibaca. Produk tersebut dapat berupa hasil kritik bahan bacaan, komentar terhadap suatu peristiwa dalam bahan bacaan,

serta mengevaluasi bacaan yang dibaca (Wirawati, 2017). Dosen harus mampu menghantarkan mahasiswa, untuk mencoba model pembelajaran kreatif dan inovatif. Model pembelajaran inovatif merupakan salah satu strategi pembelajaran yang berpotensi memberdayakan berpikir kreatif mahasiswa (Antika & Nawawi, 2017). Pemilihan materi dan model yang tepat, akan mewujudkan keberhasilan proses pembelajaran (Sholihah, 2022). Model pembelajaran merupakan sebuah kerangka konseptual yang merupakan prosedur dalam mengimplementasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Banawi, 2019). Model pembelajaran yang dapat diimplementasikan sebagai upaya mewujudkan hal-hal tersebut adalah model pembelajaran *project-based learning*.

Selaras dengan hal tersebut, dalam artikel ini, akan dibahas mengenai penerapan model pembelajaran berbasis *project-based learning*, dalam pembelajaran membaca untuk meningkatkan level atau kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Sesuai dengan tujuan tersebut, penelitian yang relevan dan lebih dahulu dilakukan sebagai pijakan dalam melakukan deskripsi hasil penelitian, adalah penelitian yang dilakukan oleh (Izati et al., 2018) dengan penelitiannya yang berjudul “Project Based Learning Berbasis Literasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik”, Kedua penelitian yang dilakukan oleh (Pasca & Mugara, 2021) dengan penelitiannya yang berjudul “Implementasi Penanaman Karakter Disiplin Siswa Melalui Membaca dengan Metode Project Based Learning (Pjbl) Di kelas II Sekolah Dasar”, Ketiga penelitian yang dilakukan oleh (Agustina et al., 2022) dengan penelitiannya yang berjudul “Peranan Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Meningkatkan Keterampilan Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMKN 2 Bangkalan”.

Secara keseluruhan, penelitian-penelitian terdahulu di atas, memiliki kontribusi memberikan pijakan referensi, berkaitan dengan Langkah- langkah penerapan model pembelajaran *project-based learning*, khususnya dalam pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia, dalam lingkup membaca, untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa. Kebaruan penelitian, terletak pada model pembelajaran yang diterapkan yaitu *project-based learning*, dalam pembelajaran membaca, yang masih jarang ditemukan, sehingga penelitian ini memiliki kebaruan untuk memenuhi beberapa hal, berkaitan dengan penerapan model pembelajaran berbasis *project*, dalam pembelajaran membaca di perguruan tinggi.

KAJIAN TEORI

1. Konseptual Pembelajaran Membaca

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu usaha yang dilakukan untuk membuat peserta didik belajar atau dalam hal lain pembelajaran merupakan kegiatan yang memberikan arahan kepada peserta didik untuk melakukan proses belajar (Dhini, 2020). Hamalik (2020) menyatakan bahwa terdapat tiga ciri- proses pembelajaran yakni; 1) Perencanaan, seperti penataan ketenagakerjaan, material dan prosedur pembelajaran; 2) Kesalingketergantungan, yakni antara unsur yang satu dengan yang lain saling membutuhkan dan berkaitan, misalnya siswa membutuhkan guru, dan begitu pula sebaliknya; 3) Tujuan, tujuan dari pembelajaran adalah menghasilkan perubahan pada diri peserta didik. Salah satu jenis pembelajaran, adalah pembelajaran membaca. Ketika sebagian informasi itu diproses, penentuan sementara dilakukan untuk mendukung, menolak, atau memperhalus ketika membaca berlangsung. Melalui keterampilan membaca, siswa akan memperoleh pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan baik itu dari segi sosial, daya pikir dan juga segi emosional (Halimah, 2014). Baradja (melalui Adi & Habsari, 2021) mengatakan bahwa membaca adalah kegiatan mengasosiasikan bahasa tulis disertai dengan makna. Harris dan Smith (1986) mengatakan bahwa membaca adalah mempersepsi pesan dalam bacaan secara intelektual dan emosional. Dengan memerhatikan beberapa pandangan tersebut dapat diketahui bahwa membaca bukan sekadar memahami isi dan makna bacaan, tetapi ada proses intelektual dan emosional. Membaca merupakan salah satu bentuk dari kegiatan literasi. Literasi membaca sangat menuntut adanya proses berpikir kritis peserta didik. Dalam lingkup mahasiswa, literasi membaca sangat penting dilakukan, mengingat mahasiswa merupakan garda muda yang menjadi harapan bangsa, yang dituntut memiliki keterampilan berpikir kritis, salah satu hal yang dapat dilakukan yaitu dengan membiasakan mahasiswa melakukan kegiatan membaca.

Sultan (2017) berpendapat bahwa '...*reading is the heart of education*' pendapat tersebut berarti bahwa, kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dibiasakan, karena kegiatan membaca merupakan jantung pendidikan. Membaca juga dapat menjadi alat ukur, bagi seseorang dalam hal berpikir kritis, hal tersebut dapat diukur melalui kemampuan membaca seseorang. Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa, pembelajaran membaca merupakan suatu proses membelajarkan peserta didik, untuk memahami,

menganalisis, mengevaluasi berkaitan dengan lambang bunyi, yang ditulis dan disajikan melalui suatu bahan bacaan. Pembelajaran membaca sangat erat kaitannya dengan proses berpikir kritis dan berpikir kreatif seseorang, mengingat pembelajaran membaca merupakan prihal penting, yang harus dikuasai oleh peserta didik, untuk memahami pembelajaran lainnya. Hal ini selaras dengan tujuan pembelajaran di era abad 21 seperti yang terjadi saat ini

2. Konseptual Model Pembelajaran Project Based Learning

Bell (2010) berpendapat bahwa *Project-Based Learning (PBL) is an innovative approach to learning that teaches a multitude of strategies critical for success in the twenty-first century*. Sebagai inovasi pembelajaran di abad-21. Model pembelajaran project based learning sangat mendorong mahasiswa untuk berperan aktif, dalam setiap mata kuliah yang diajarkan (Adinugraha, 2018). *Project Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang sangat berkaitan erat dengan pertanyaan dan masalah yang bermakna, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, proses pencarian berbagai sumber, pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk kolaboratif, dan menyajikannya dengan presentasi produk nyata, Thomas (via Antika & Nawawi, 2017) Baidowi (melalui Adinugraha, 2018) mengatakan bahwa model Pembelajaran Berbasis Proyek memiliki kelebihan antara lain: 1) meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa, 2) mendorong siswa untuk kreatif dan mandiri menghasilkan produk, 3) memberikan pengalaman siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri, 4) meningkatkan kemampuan siswa untuk mengkomunikasikan produk.

Model pembelajaran *project based learning* apabila dilakukan dengan persiapan yang baik akan membawa hasil yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai (Yulianto et al., 2017). Agar hal tersebut dapat tercapai, maka penerapan pembelajaran berbasis proyek, harus dilakukan dengan baik, sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek. Adapun Langkah-langkah pembelajaran project-based learning, adalah sebagai berikut. (1) merancang tujuan; (2) mengajukan pertanyaan; (3) mengajukan alternatif solusi atas pertanyaan yang diajukan; (4) memilih solusi tersebut; (5) melaksanakan kegiatan; (6) melakukan evaluasi, (Doppelt, 2005). Anggraini & Wulandari (2021) menyatakan bahwa, Langkah pembelajaran berbasis proyek, dapat dilalkukan dengan alur sebagai berikut; (1) Penentuan Proyek; (2) Perencanaan langkah-langkah Penyelesaian Proyek; (3) Penyusunan Jadwal Pelaksanaan Proyek; (4) Penyelesaian proyek; (5) Penyusunan laporan; (6) Evaluasi proyek.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif, dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana contoh penerapan model pembelajaran berbasis *project-based learning*, dalam pembelajaran membaca di perguruan tinggi, untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa. Secara keseluruhan, penelitian ini sangat berkaitan erat dengan studi literature, sebagai pedoman dalam mendeskripsikan hasil penelitian. Langkah-langkah penelitian ini, dilakukan melalui tahapan sebagai berikut; (1) mencari dan membaca sumber referensi berkaitan dengan pembelajaran membaca dan model pembelajaran berbasis project based learning; (2) menelaah kembali referensi-referensi yang dibaca; (3) mendeskripsikan bagaimana contoh penerapan model pembelajaran berbasis *project based learning* dalam pembelajaran membaca di perguruan tinggi; (4) menyimpulkan hasil penelitian sehingga nantinya penelitian ini, dapat digunakan sebagai pijakan dalam menerapkan model pembelajaran project based learning, dalam pembelajaran membaca di perguruan tinggi. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini, yaitu berupa rancangan pembelajaran membaca yang berorientasi dengan model pembelajaran berbasis project-based learning, untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran project-based learning dalam pembelajaran membaca dapat dilakukan sebagai berikut.

Tabel 1. Contoh Penerapan Model *Project Based Learning*

Kegiatan Pokok	Deskripsi
Merancang tujuan atau permasalahan berkaitan dengan proyek yang akan dilakukan	Mahasiswa dapat diminta untuk merancang sebuah permasalahan, yang akan dipecahkan. Proses ini sangat berkaitan erat dengan bahan bacaan yang akan dipilih. Tentu saja, bahan bacaan tersebut harus disesuaikan dengan permasalahan yang akan dipecahkan. Misalnya saja, permasalahan mengenai “Kurangnya minat literasi membaca, siswa Indonesia” dengan topik tersebut, mahasiswa mulai diajak untuk berpikir, bagaimana cara memecahkan permasalahan tersebut, apa penyebab kurangnya minat siswa Indonesia dalam literasi membaca. Hal tersebut, akan terpecahkan melalui kegiatan

	membaca.
Mengajukan Pertanyaan	Penentuan langkah penyelesaian proyek, dapat dilakukan melalui proses mengajukan pertanyaan dapat dilakukan sebagai pijakan dalam menjawab permasalahan yang dirancang. Pertanyaan yang diajukan merupakan pertanyaan seputar permasalahan yang telah dirancang pada bagian merancang tujuan atau permasalahan. Setelah itu, dilakukan kesepakatan lain untuk menyelesaikan proyek. Misalnya, mahasiswa diminta membaca beragam sumber, berkaitan dengan permasalahan “Kurangnya minat literasi membaca siswa Indonesia”, mahasiswa diminta menyiapkan jawaban, berdasarkan hasil membaca bahan bacaan yang menjadi acuan sebagai referensi.
Penyusunan Jadwal Penyelesaian Proyek	Penyusunan jadwal proyek dilakukan melalui kesepakatan antara dosen dan mahasiswa. Mahasiswa diberikan waktu untuk membaca secara cermat beberapa referensi, yang digunakan sebagai jalan untuk menjawab masalah. Hasil dari apa yang dibaca, nantinya akan dipresentasikan pada tahapan presentasi dan evaluasi.
Penyelesaian Proyek	Pednyelesaian proyek dilakukan dengan cara mempresentasikan hasil menganalisis bahan bacaan, berkaitan dengan masalah yang diajukan. Mahasiswa diminta untuk mempresentasikan dan menjawab masalah mengenai apa penyebab kurangnya minat literasi membaca siswa Indonesia, mengapa hal itu bisa terjadi, apa dampaknya, serta mengapa masalah tersebut belum bisa diatasi. Hal-hal tersebut dijawab mahasiswa, melalui beragam sumber yang dibaca, yang sudah disusun melalui proses pengajuan pertanyaan. Mahasiswa harus mampu mempresentasikan dan menyebutkan sumber, dari mana mereka memperoleh jawaban tersebut. Hal ini, merupakan upaya untuk memunculkan proses berpikir kritis mahasiswa melalui kegiatan membaca.
Penyusunan Laporan	Penyusunan laporan dilakukan untuk menyiapkan administrasi tertulis berkaitan dengan proyek yang telah dilaksanakan. Penyusunan laporan dilakukan untuk mempermudah proses evaluasi yang nantinya akan dilakukan oleh dosen dan mahasiswa
Evaluasi	Evaluasi dilakukan untuk mengetahui, beberapa kendala berkaitan dengan penyelesaian proyek yang dilakukan. Evaluasi digunakan untuk merefleksikan berbagai kegiatan yang telah dilakukan mahasiswa

dalam menyelesaikan proyek. Dalam kegiatan ini, saran berkaitan dengan pembelajaran juga dapat dilakukan, sehingga pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya, akan lebih baik.

Berkaitan dengan contoh penerapan langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek di atas, dapat diketahui bahwa pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran membaca, dapat dikatakan meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa. Hal ini selaras dengan pendapat (Muttaqiin & Sopandi, 2015) yang mengatakan bahwa Kegiatan membaca yang dilakukan melalui sebuah proses dapat merangsang kemampuan berpikir kritis. Melalui penerapan pembelajaran berbasis proyek tersebut, kegiatan membaca kritis dapat dilakukan, karena mahasiswa diminta membaca secara cermat, untuk menemukan permasalahan berkaitan dengan kurangnya minat literasi membaca siswa Indonesia. Langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek yang ada dalam contoh implementasi tersebut, sudah disesuaikan dengan

Langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek menurut Anggraini & Wulandari (2021) menyatakan bahwa, Langkah pembelajaran berbasis proyek, dapat dilalkukan dengan alur sebagai berikut; (1) Penentuan Proyek; (2) Perencanaan langkah-langkah Penyelesaian Proyek; (3) Penyusunan Jadwal Pelaksanaan Proyek; (4) Penyelesaian proyek; (5) Penyusunan laporan; (6) Evaluasi proyek. Kegiatan penentuan proyek, dalam rancangan tersebut dilakukan untuk merancang proyek yang akan diselesaikan. Proyek yang akan dilaksanakan dalam rancanag tersebut yaitu, mengetahui apa penyebab rendahnya minat literasi membaca siswa Indonesia, setelah dilakukan penentuan proyek, dilakukan Langkah kedua, yaitu merencanakan Langkah-langkah untuk menyelesaikan proyek tersebut,

Langkah-langkah yang dipilih yaitu mengajukan pertanyaan sebanyak-banyaknya untuk menjawab permasalahan proyek yang akan diselesaikan, Hal tersebut seirama dengan pendapat (Laili et al., 2019) yang menyatakan bahwa kegiatan mengajukan pertanyaan merupakan salah satu langkah, yang dilakukan dalam pembelajaran berbasis proyek. Berikutnya, adalah penyusunan jadwal proyek, penyusunan jadwal proyek merupakan penyusunan waktu dalam rangka menyelesaikan proyek yang akan dikerjakan. Penyusunan jadwal proyek merupakan hal yang dianggap penting dalam pembelajaran berbasis proyek (Setiawan et al., 2021).

Langkah berikutnya, adalah penyelesaian proyek, dalam penyelesaian proyek tersebut, dilakukan presentasi dari setiap mahasiswa. Mahasiswa mulai mempresentasikan beberapa temuan berdasarkan hasil dari membaca beragam sumber referensi, mengenai topik permasalahan kurangnya minat literasi membaca siswa Indonesia. Presentasi dilakukan di depan kelas, dengan penilaian dosen secara langsung. Presentasi, dipilih sebagai proses penyelesaian proyek karena melalui kegiatan presentasi, dosen dan mahasiswa dapat mengetahui beberapa jawaban berkaitan dengan proyek yang dikerjakan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa hasil analisis berkaitan dengan proyek yang diselenggarakan dalam pembelajaran berbasis *project based learning*, dapat dipaparkan melalui kegiatan presentasi dan tanya jawab, sebagai penyelesaian proyek yang dihadapi, mahasiswa dapat mengembangkan pola berpikir kreatif melalui kegiatan presentasi ini (Anita, 2017).

Langkah berikutnya adalah penyusunan laporan, penyusunan laporan dilakukan sebagai bukti administrasi mahasiswa terhadap proyek yang diselesaikan. Penyusunan laporan juga dilakukan sebagai bahan dalam kegiatan evaluasi, yang dilakukan diakhir sebagai refleksi berkaitan dengan proyek yang dikerjakan oleh mahasiswa. Melalui kegiatan pelaporan dan evaluasi, dosen dan mahasiswa dapat melakukan evaluasi, berkaitan dengan pembelajaran yang dilakukan, serta mengetahui apakah benar, proyek yang dikerjakan sudah diselesaikan secara tuntas. Hal tersebut, membutuhkan kerja sama untuk menganalisis dan menginterpretasikan pembelajaran yang telah dilakukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat diketahui bahwa pembelajaran membaca bagi mahasiswa sangat penting untuk dilakukan. Namun, pentingnya pembelajaran membaca saat ini belum mampu ditunjukkan. Hal ini dibuktikan dengan hasil PISA yang menyatakan bahwa peringkat membaca siswa Indonesia masih rendah. Di sisi lain, hasil HDI (*Human Development Index*) juga menduduki peringkat buruk, yang menunjukkan bahwa Indonesia tertinggal jauh di bawah beberapa negara tetangga. Sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka diperlukan sebuah model pembelajaran yang mampu menghantarkan mahasiswa ke dalam level kritis dalam pembelajaran membaca. Salah satu model pembelajaran tersebut adalah Project based learning. Model pembelajaran project based learning, dinilai dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa. Beberapa langkah model pembelajaran ini, yaitu (1) Penentuan Proyek; (2) Perencanaan langkah-

langkah Penyelesaian Proyek; (3) Penyusunan Jadwal Pelaksanaan Proyek; (4) Penyelesaian proyek; (5) Penyusunan laporan; (6) Evaluasi proyek. Melalui analisis ini, diharapkan dapat menjadi referensi bagi dosen dan mahasiswa, dalam menerapkan model pembelajaran khususnya *project-based learning*, dalam pembelajaran membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, P., & Habsari, Z. (2021). *Icare: Model Pembelajaran Literasi Baca Kritis-Kreatif. In based Transdisciplinary Approaches*. <http://lp3.um.ac.id/wp-content/uploads/2022/02/seri-5.pdf#page=58>
- Adinugraha, F. (2018). Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mata Kuliah Media Pembelajaran. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.30998/sap.v3i1.2728>
- Agustina, L., Kusmiyati, K., & ... (2022). Peranan Model Pembelajaran Project Based Learning pada Meningkatkan Keterampilan Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMKN 2 Bangkalan. *Jurnal ...*, 2(2), 12–20. <https://journal.iainnumetrolampung.ac.id/index.php/jtep/article/view/1894%0Ahttps://journal.iainnumetrolampung.ac.id/index.php/jtep/article/download/1894/904>
- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2020). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292–299. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>
- Anita, I. W. (2017). Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 10(1), 125–131. <https://doi.org/10.30870/jppm.v10i1.1287>
- Antika, R. N., & Nawawi, S. (2017). The effect of project based learning model in seminar course to student's creative thinking skills. *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 3(1), 72–79. <https://doi.org/10.22219/jpbi.v3i1.3905>
- Banawi, A. (2019). Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Sintaks Discovery/Inquiry Learning, Based Learning, Project Based Learning. *Biosel: Biology Science and Education*, 8(1), 90. <https://doi.org/10.33477/bs.v8i1.850>
- Bell, S. (2010). Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 83(2), 39–43. <https://doi.org/10.1080/00098650903505415>
- Dhini, M. S. (2020). *Pengembangan Instrumen Penilaian Berorientasi HOTS (Higher Order Thinking Skill) Pada Teks Deskripsi SMP Kelas VII*. Universitas Lampung.
- Halimah, A. (2014). Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Di Sd/Mi. *Auladuna*, 1(1), 27–35. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/view/539>
- Hariyati, N. R., Septiana, H., & Kritis, M. (1864). *Terhadap Pembelajaran Membaca Kritis. X(2)*.

- Humanika, J. (2018). *MODEL BAHAN AJAR MEMBACA PEMAHAMAN BERBASIS TEKS DENGAN PENDEKATAN CONTENT LANGUAGE INTEGRATED LEARNING St. Nurbaya* (. 18(2), 103–116.
- Izati, S. N., Wahyudi, & Sugiyarti, M. (2018). Project Based Learning Berbasis Literasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(9), 1122—1127-1127. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/11508>
- Laili, I., Ganefri, & Usmeldi. (2019). Efektivitas Pengembangan E-Modul Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Instalasi. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), 306–315. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/download/21840/13513>
- Muttaqiin, A., & Sopandi, W. (2015). Hubungan Antara Kemampuan Membaca Kritis Dalam. *Edusentris*, 2(2), 116–125.
- Pasca, I., & Mugara, R. (2021). Implementasi penanaman karakter disiplin siswa melalui membaca dengan metode project based learning (pjb1) dikelas ii sekolah dasar. *Creative of Learning Students Elementary Education*, 04(02), 222–230.
- Patiung, D. (2016). *Membaca sebagai sumber pengembangan intelektual*. 5(2), 352–376.
- Rizqi Aji Pratama. (2016). *Pengembangan Modul Membaca Kritis Dengan Model Instruksi Langsung Berbasis Nilai Karakter*. 3(Desember), 1–23.
- Setiawan, L., Wardani, N. S., & Permana, T. I. (2021). Peningkatan kreativitas siswa pada pembelajaran tematik menggunakan pendekatan project-based learning. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 8(1), 163–171. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v8i2.40574>
- Sultan, Rofiuddin, A., Nurhadi, & Priyatni, E. T. (2017). The development of a critical reading learning model to promote university students' critical awareness. *New Educational Review*, 48(2004), 76–86. <https://doi.org/10.15804/ner.2017.48.2.06>
- Suwartini, I. (2016). Cerita rakyat Jawa Tengah sebagai media pembelajaran nilai-nilai patriotisme pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas X. *Seminar Nasional PIBSI XXXVIII*.
- Wirawati, D. (2017). Gerakan Literasi Mahasiswa Melalui Kuliah Membaca Kritis dan Kreatif: Sebuah Pengalaman Nyata. *Pibsi, November*, 736.
- Yoni, E. (2020). Pentingnya Minat Baca Dalam Mendorong Kemajuan Dunia Pendidikan. *Inovasi Pendidikan*, 7(1), 13–20. <https://doi.org/10.31869/ip.v7i1.2237>
- Yulianto, A., Fatchan, A., Asnita, I., & K. (2017). Pembelajaran Projekct Based Learning Berbasis Lesson Study untuk Meningkatkan Keaktifan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(2), 448–453.